

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS I SD NO. 4 PELAGA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023/2024

I Dewa Ayu Narianthi Mesi
SD No.4 Pelaga
Email : ayunarianthineu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga Semester I Tahun pelajaran 2023/2024 melalui penerapan metode diskusi terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga yang jumlahnya 7 orang. Data hasil belajar dikumpulkan dengan metode tes dengan instrumen berupa lembar tes dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 67,14 yang tergolong cukup, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74,29 yang tergolong cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,57 yang tergolong baik..

Kata kunci : metode diskusi terbimbing, hasil belajar

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of Hindu Religious Education of Class I students of SD No. 4 Pelaga Semester I Academic Year 2023/2024 through the application of guided discussion methods. This research was conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The subjects of the research used were 7 Class I students of SD No. 4 Pelaga. Learning outcome data were collected using a test method with an instrument in the form of a test sheet and analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, it can be concluded that the application of the guided discussion method can improve student learning outcomes in the subject of Hindu Religious Education in Class I students of SD No. 4 Pelaga. This can be seen from the increase in the average student learning outcomes in the pre-cycle of 67.14 which is classified as sufficient, then increased in cycle I to 74.29 which is classified as sufficient, and increased again in cycle II to 78.57 which is classified as good.

Keywords: guided discussion method, learning outcomes

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran inti yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Agama Hindu. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran ini, kreativitas mereka rendah, dan sikap mereka cenderung acuh tak acuh. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran oleh guru yang kurang tepat, sehingga tidak cukup mendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Hindu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan metode pembelajaran yang beragam. Salah satu metode yang dapat

digunakan adalah metode diskusi yang dipandu oleh guru secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran agama yang dipelajari.

Bahkan nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para siswa dalam ajaran tersebut juga dapat dicapai dengan baik. Melalui penggunaan metode diskusi terbimbing diharapkan para siswa kelas I mengetahui bahwa memahami ajaran-ajaran agama dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada siswa di kelas I SD No. 4 Pelaga hasil belajar pendidikan Agama Hindu hanya mencapai 67,14 yang tergolong cukup. Kondisi di atas tentu sangat memprihatinkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I tersebut, banyak cara yang harus dilakukan. Untuk keperluan ini maka akan dicoba melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun salah satu metode dalam pembelajaran tersebut adalah diskusi terbimbing. Diskusi terbimbing adalah merupakan cara mengajar dalam Materi dibahas dan disajikan dengan cara memberikan masalah atau pertanyaan yang harus dijawab atau diselesaikan secara bersama-sama berdasarkan pendapat atau keputusan kelompok (Mulyono, 2003: 184). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul Implementasi Metode Diskusi Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga Semester I Tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Agung (1999 : 31) penelitian tindakan dilakukan “untuk mencari sesuatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan yang dilakukan secara terbatas, dan biasanya dilakukan terhadap suatu keadaan yang sedang berlangsung.” Dalam hal ini tindakan berupa diterapkannya metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga. Penelitian ini berlokasi di SD No. 4 Pelaga Kecamatan Petang. Subjek penelitian penelitian adalah siswa Kelas I SD No.4 Pelaga Kecamatan Petang yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari laki-laki 2 orang dan perempuan 5 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Prasiklus

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dimulai dengan memberikan soal-soal tes kepada siswa sebelum menerapkan metode diskusi terbimbing. Pada tahap awal ini, guru menggunakan metode ceramah. Setelah memberikan penjelasan singkat, guru membagikan soal tes yang terdiri dari 10 butir soal untuk dikerjakan oleh siswa. Hasil dari tes prasiklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Prasiklus

No	Subjek	Nilai
1	I Putu Ardi Dharma Putra	60
2	I Putu Rama Adi Wiguna	50
3	Ni Gusti Ayu Putu Thania Putri	80
4	Ni Komang Chandra Kirana Putri	70
5	Ni Luh Gede Adelina Febriyanti	80

6	Ni Made Dwipayani	60
7	Ni Wayan Suciati	70
Jumlah		470

Dari data tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M : rata-rata
 $\sum X$: Jumlah skor
N : Jumlah Individu

$$M = \frac{470}{7}$$

$$M = 67,14$$

Rata-rata nilai hasil belajar siswa digunakan untuk menghitung persentase rata-rata, yang kemudian digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{67,14}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 67,14\%$$

Persentase rata-rata dikonversi menggunakan PAP skala lima untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 4.2 Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

Setelah hasil belajar siswa dibandingkan dengan PAP skala lima, tingkat pencapaian pada prasiklus tergolong cukup, berada dalam rentang 65–74. Guru kemudian mencari faktor penyebab kurangnya keberhasilan tersebut dengan mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan nilai ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75. Untuk mencapai tujuan ini, diterapkan metode diskusi terbimbing.

2. Hasil penelitian Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, modul pembelajaran dan tes hasil belajar disiapkan untuk mengevaluasi hasil penelitian pada siklus I.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi terbimbing selama 3 pertemuan. Setelah pertemuan kedua selesai, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar untuk siklus I.

c) Observasi/Evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi, hasil belajar pada siklus I diperoleh dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Subjek	Nilai
1	I Putu Ardi Dharma Putra	70
2	I Putu Rama Adi Wiguna	60
3	Ni Gusti Ayu Putu Thania Putri	80
4	Ni Komang Chandra Kirana Putri	80
5	Ni Luh Gede Adelina Febriyanti	80
6	Ni Made Dwipayani	70
7	Ni Wayan Suciati	80
Jumlah		520

Dari data tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M : rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah Individu

$$M = \frac{520}{7}$$

$$M = 74,29$$

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dihitung untuk mendapatkan persentase rata-rata, yang kemudian digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{74,29}{100} \times 100\%$$

M% = 74,29%

Persentase rata-rata dikonversi menggunakan skala lima PAP untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 4.4 Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

Setelah dibandingkan dengan skala lima PAP, tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori cukup (65–74), yang menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan dengan tingkat pencapaian 75% belum tercapai. Rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 74,29. Hasil ini disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang belum optimal, baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-teman mereka.

2.2.1. Refleksi Siklus I

Meskipun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah menunjukkan kemajuan, guru belum puas dengan hasil yang dicapai karena target ketuntasan yang ditetapkan adalah 75. Selama pengamatan guru terhadap hasil diskusi, terlihat bahwa belum semua siswa terlibat secara aktif.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan bimbingan dari guru. Metode kerja kelompok ini bertujuan untuk melibatkan siswa yang mungkin enggan berbicara. Selain melatih aspek intelektual, metode ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan kerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penilaian dalam diskusi terbimbing mencakup tidak hanya nilai hasil belajar, tetapi juga sikap, kreativitas, keaktifan, dan tanggung jawab siswa yang dapat diamati selama diskusi. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa yang menemukan dan menyimpulkan hasil diskusi. Tentunya, masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan pada siklus II, seperti cara mengatasi anak-anak yang pemalu, serta anak-anak yang mencari perhatian atau yang sering membuat gaduh di kelas. Faktor-faktor ini menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan diskusi.

2.3. Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini, modul pembelajaran dan tes hasil belajar untuk siklus II disiapkan.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi terbimbing selama 3 pertemuan. Setelah pertemuan kedua selesai, tes hasil belajar untuk siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga.

c) **Observasi/Evaluasi**

Setelah evaluasi dilakukan, hasil belajar pada siklus II diperoleh dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Subjek	Nilai
1	I Putu Ardi Dharma Putra	80
2	I Putu Rama Adi Wiguna	70
3	Ni Gusti Ayu Putu Thania Putri	80
4	Ni Komang Chandra Kirana Putri	80
5	Ni Luh Gede Adelina Febriyanti	80
6	Ni Made Dwipayani	80
7	Ni Wayan Suciati	80
Jumlah		550

Dari data tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M : rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah Individu

$$M = \frac{550}{7}$$

$$M = 78,57$$

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dihitung untuk menentukan persentase rata-rata, yang selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{78,57}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 78,57\%$$

Persentase rata-rata dikonversi menggunakan skala lima PAP untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 4.6 Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

Setelah membandingkan hasil belajar siswa dengan skala lima PAP, tingkat pencapaian hasil belajar pada siklus II tergolong baik (75–89). Ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan, yaitu ketuntasan 75%, telah terlampaui. Data tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran telah lebih terfokus pada siswa, dengan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Siswa tampak aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, maupun berinteraksi dengan teman-temannya.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sudah melampaui indikator keberhasilan. Hal ini berarti penelitian dapat dihentikan. Pada siklus II siswa sudah berani mengemukakan pendapat, semua siswa tampak aktif dalam berdiskusi, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

2.3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian secara keseluruhan, informasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	67,14	67,14%	Cukup
2	I	74,29	74,29%	Cukup
3	II	78,57	78,57%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, baik dalam hal rata-rata maupun persentase rata-rata. Dengan demikian, penerapan metode diskusi terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa Kelas I SD No. 4 Pelaga untuk semester I tahun pelajaran 2023/2024

2.4. Pembahasan

Hasil pengamatan dan evaluasi, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sesuai analisis data ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas pada prasiklus mencapai 67,14 pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74,29 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 78,57. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan metode diskusi terbimbing di Kelas I SD No. 4 Pelaga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode diskusi terbimbing adalah teknik penyampaian materi pelajaran dengan meminta siswa, baik secara kelompok maupun klasikal, untuk melakukan percakapan ilmiah guna mencapai kebenaran dan memenuhi tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi terbimbing dilakukan oleh guru kelas dengan pendekatan kelompok. Dalam diskusi, guru memimpin program pembelajaran yang memerlukan keterampilan khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan yang sesuai, guru dapat memilih metode yang tepat, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan belajar sesuai harapan.

Diskusi memerlukan keterampilan dari guru dalam menyampaikan informasi atau penjelasan kepada siswa tentang materi yang dibahas. Dalam proses diskusi, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mendengar, membaca, berdiskusi, dan membuat catatan.

Guru juga dapat mengembangkan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan dalam relevansi, yaitu kemampuan untuk membentuk, merancang, dan memahami fakta-fakta, kemudian menyimpulkannya dalam argumen yang logis.

Dalam pelaksanaan metode diskusi di kelas, kegiatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam batas tertentu. Metode diskusi terbimbing melibatkan saling bertukar pengalaman belajar antara dua individu atau lebih yang berinteraksi secara verbal, membahas tujuan dan sasaran tertentu melalui pertukaran informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah. Dalam proses ini, guru berperan sebagai moderator yang mengarahkan diskusi untuk mencegah tumpang tindih dalam jawaban atau pertanyaan dari siswa. Selama diskusi, guru juga aktif menjawab pertanyaan siswa, sehingga tujuan guru dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Setelah diskusi, guru menyimpulkan tema diskusi dan merangkum pokok-pokok hasil diskusi. Dengan memberikan kesimpulan, siswa akan lebih memahami inti dari diskusi, terutama mengenai materi yang telah dibahas. Selama pelaksanaan diskusi terbimbing, sebagian besar siswa cenderung cukup aktif, dan mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas I SD No. 4 Pelaga. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus sebesar 67,14, yang tergolong cukup, meningkat menjadi 74,29 pada siklus I, yang juga tergolong cukup, dan kemudian meningkat lagi menjadi 78,57 pada siklus II, yang tergolong baik.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2009. Beberapa Rujukan Skenario Pembelajaran Berbasis Student Center Learning. Tersedia pada <http://nyomandantes.wordpress.com>.
- . 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Kemmars.
- Nurkencana, Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- . 1992. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Roestiyah, MK. 1994. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin. 1987. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Mutiara
- Sumarni, Abduh H. Harun, dan Imran. 2014. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Artikel. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X*.
- Winkel, WS, 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.